

MEDIA TIKTOK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEINGINAN MENIKAH DINI PADA REMAJA KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

¹Hapip Pebriandy [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
²Febri Palupi Muslikhah [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]
³Titien Yusnita [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

E-mail: hapipfebriandi27@gmail.com,

Abstract

The increase in cases of early marriage in Indonesia is something that must be considered, Pamijahan District is one of the highest sub-districts with cases of early marriage of 688 couples. This is due to the increasing use of social media, one of the most frequently used social media, especially in their teens, is TikTok social media. In 2019-2022, TikTok social media has become one of the most downloaded and accessed applications by Indonesian people. This study aims to determine the effect of social media TikTok on the attitude of early marriage in adolescents in Pamijahan Subdistrict, as many as 351 respondents became the sample of this study, namely students at Al-Amin High School, Pamijahan 1 High School, Ibnu Hajar High School, and Al- Ijtihad High School. This study used the non-parametric method of the Chi Square test with data collection using a google form and a questionnaire. By using SPSS and carrying out the Chi Square Test, the Sig values of all independent variables (X) with respect to Y were obtained at a Sig value of <0.05. The results of this study are social media TikTok influences the attitude of early marriage in adolescents in Pamijahan District.

Keywords: Social media tiktok; early marriage; teenagers

Abstrak

Peningkatan kasus pernikahan dini di Indonesia menjadi hal yang harus diperhatikan, Kecamatan Pamijahan menjadi salah satu kecamatan tertinggi dengan kasus pernikahan dini sebanyak 688 pasangan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penggunaan media sosial, salah satu media sosial yang sangat sering digunakan terutama pada usia remaja adalah media sosial TikTok, pada tahun 2019-2022 media sosial TikTok menjadi salah satu aplikasi paling banyak diunduh dan diakses oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap sikap menikah dini pada remaja di Kecamatan Pamijahan, sebanyak 351 responden menjadi sampel dari penelitian ini, yaitu pelajar di SMA Al- Amin, SMAN 1 Pamijahan, SMA Ibnu Hajar, dan SMA Al-Ijtihad. Penelitian ini menggunakan metode Non parametrik uji Chi Square dengan pengumpulan data menggunakan *google form* dan kuesioner. Dengan menggunakan SPSS dan melakukan Uji Chi Square didapatkan Nilai Sig semua variabel bebas (X) terhadap Y berada pada nilai Sig < 0,05. Hasil penelitian ini adalah media sosial TikTok mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja di Kecamatan Pamijahan.

Kata Kunci: Media sosial tiktok; menikah dini; remaja

PENDAHULUAN

Setelah kamboja Indonesia menjadi negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di asia tenggara. angka perkawinan anak di Indoensia mengalami penurunan sebanyak 0,6% pada tahun 2019 hingga 2020, tetapi target pada tahun 2024 angka penurunan perkawinan anak diharapkan turun sebanyak 8,74% (Andina, 2021).

(Hardianti & Nurwati, 2020) Menyatakan rata-rata remaja perempuan dengan pendidikan yang rendah setara lulusan SD atau SMP melakukan pernikahan di usia dini. Alasan utama anak-anak tersebut melakukan pernikahan dini adalah rendahnya tingkat pendapatan orang tua sehingga tidak mempunyai biaya untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya. Akibatnya orang tua terpaksa mengambil keputusan untuk menikahkan anaknya diusia yang



masih duduk di bangku sekolah (Yusnita,

2021). Sementara itu, Budastra (2020) menyatakan kesalahan penggunaan media sosial menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan dini, hal ini dikarenakan media sosial memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta mengisi kegiatan dirumah. Oleh karena itu, motivasi masyarakat untuk menggunakan media sosial sangatlah tinggi (Jung & C, 2019). Selain itu, orang tua beranggapan bahwa seorang perempuan tidak harus menempuh pendidikan tinggi karena pada akhirnya akan mengurus rumah tangga dan keluarga (Hardianti & Nurwati, 2020).

Fenomena pernikahan diusia dini sudah menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan, karena berdampak sangat besar untuk psikologis dan biologis anak-anak yang melakukan pernikahan dini, khususnya bagi anak perempuan, dampak dari pernikahan dini bisa menjadi masalah serius secara psikologis dan biologisnya (Syalis & Nurwati, 2020). Perempuan yang telah melakukan pernikahan dini dengan usia kurang dari 16 tahun biasanya beresiko 10-12 kali lebih besar terkena kanker leher rahim karena rahim perempuan sangat sensitif pada usia yang masih sangat muda (Yuspa & Tukiman, 2017). Dampak psikologis yang umum terjadi pada remaja yang menikah muda seperti perasaan menyesal, tertekan, stress, dan terbebani. Pasangan yang menikah muda tidak memiliki kesiapan mental untuk menghadapi rumah tangganya sendiri sehingga berpotensi mengalami KDRT, depresi hingga trauma (Lina, 2019).

Dalam sebuah hadist rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعِينٍ، وَدِرْزِيِّ هَلَّا عَنْهُ
وَالْأَل

لَنَا رُوِيَ لِي هَلَّا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَمَّحُ شَرِّ
لَنْبَا بِمَا نَا هَتْ طَحْمُ نْ كَامُ أَلَا هَتْ لَيْتُ وَوُجْهَانَهُ أ
خِضْلُ لَبِّ صِدْرِهِ وَأَوْجُ صُدْرِهِ لَيْتُ رَجُ وَوَمَنْ
لَمْ يَهْتِ طَحْمُ نْ كَامُ أَلَا هَتْ لَيْتُ وَوُجْهَانَهُ لَهْ وَوَيْه
مُتَّفَقٌ عَلَى يِهِ

Artinya: “Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu.” (H.R.Muttafaq Alaihi).

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pengguna aktif media sosial bertambah sebesar 13%, hal ini menyebabkan bertambahnya pengguna aktif media sosial sebanyak 490 juta orang (Safitri & Naini, 2020). *We Are Social Hootsuite* (2021) melansir pada tahun 2021 di Indonesia data pengguna aktif media sosial mencapai 170 juta, perubahan pengguna media sosial tersebut mengalami peningkatan sebanyak 10 juta pengguna aktif dari tahun 2020 atau sekitar 6,3%.

TikTok menjadi *platform* media yang sangat populer dikalangan remaja saat ini, *platform* media yang berisi video 15-60 detik yang didukung oleh musik untuk didengarkan, pembuat video dituntut kreatif untuk dapat mengekspresikan segala bentuk gerakan semenarik mungkin (Priambodo, 2018). Fitur menarik yang terdapat di *platform* TikTok seperti membuat gerakan bebas, berbagai macam stiker, musik, interaksi melalui komentar, *live streaming*, dan fitur menarik lainnya membuat semua orang terjerumus di dalam dunia digital (Suharyanti & Mirana, 2021). Berdasarkan data terbaru *We Are Social Hootsuite, n.d.* pada tahun 2022 data pengguna aktif TikTok mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 63,1% dari total populasi sebelumnya hanya 38,7%, dengan demikian TikTok menjadi peringkat keempat setelah facebook sebagai *platform* media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia.

(Schellewald, 2021) menyatakan, meski baru tersedia secara internasional sejak tahun 2017, TikTok sudah diunduh lebih dari 2 miliar kali dan memiliki 800 juta pengguna aktif, dengan fitur yang memungkinkan orang untuk



berbagi, membuat, berinteraksi,
menganalisis konten video pendek tak
heran

TikTok menjadi aplikasi yang banyak diunduh masyarakat. Faktanya, itu telah tumbuh sejak aplikasi video pendek milik Twitter Vine yang mengakhiri layanannya pada tahun 2016 dengan hanya seperempat dari basis pengguna TikTok saat ini. Namun, terlepas dari pertumbuhan popularitas yang stabil ini, pengamatan dan teori aplikasi video pendek seperti TikTok tetap kurang. Pertumbuhan yang terjadi tahun 2019 sampai 2020 membuat peningkatan penggunaan internet dan media sosial terutama aplikasi yang menyediakan *short video* seperti TikTok (Massie, 2020). Cervi (2021) menyatakan peningkatan impresif TikTok mencapai 800 juta pengguna aktif selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut akan tetap ada, *platform* ini layak untuk diamati secara spesifik karena itu mewakili cermin dari generasi Z. Generasi Z akan segera mewakili lebih dari sepertiga populasi dunia, penting untuk dipahami atau setidaknya dapat berkenalan dengan habitat dan kebiasaan mereka. Dengan adanya aplikasi TikTok para generasi muda lebih banyak mengonsumsi video yang disajikan dalam *platform* tersebut, maka dari itu diperlukan untuk generasi muda untuk menjaga pandangnya. adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang menjaga pandangan agar memelihara kemaluannya, dalam surat An-nur ayat 30:

قُلْ لِلَّهِ الْمَوَدَّةُ الْعَظِيمُ لَا يَحِبُّ أَحَدٌ مِّنْكُمْ أَن يَضُرَّ مَوْجِدًا
وَيُؤْتِ بِفَرْطٍ إِذْ يَسْمَعُ كَذِبًا لَّئِن سَمِعَ مِنكُمْ كَذِبًا لَّسَوْفَ لَكُمُ
عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A2KB) Kabupaten Bogor menyatakan pada tahun 2019 sebaran jumlah pernikahan dini sebanyak 15.118 pasang dengan usia menikah perempuannya kurang dari 19 tahun. Data DP3A2KB Kabupaten Bogor Selama Periode 2019 menyatakan rata-rata usia menikah kurang dari 19 tahun dengan sebaran di tiap Kecamatan di Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor mempunyai 40 kecamatan dengan wilayah Bogor Barat mendominasi luas wilayah kabupaten bogor dengan jumlah 14 kecamatan, terdiri dari: kecamatan Dramaga, Ciampea, Tenjolaya, Cibungbulang, Pamijahan, Leuwiliang, Leuwisadeng, Nanggung, Sukajaya, Cigudeg, Jasinga, Tenjo, Parungpanjang, dan Rumpin. terdapat 3 kecamatan dengan data sebaran terbanyak yaitu kecamatan Cigudeg, Pamijahan dan Leuwiliang. Total pernikahan dini yang terjadi di wilayah bogor barat mencapai 6.448 orang. terdapat tiga kecamatan dengan jumlah paling besar kasus pernikahan dini di Kabupaten Bogor khususnya di wilayah Bogor Barat. Salah satu kecamatan dengan jumlah paling besar adalah Kecamatan Pamijahan berada di wilayah Bogor Barat. Hal ini yang menjadikan penelitian ini penting dilakukan karena Kecamatan Pamijahan menjadi salah satu Kecamatan dengan angka kasus terbanyak di wilayah Bogor Barat, Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menekan kasus pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Munculnya perasaan *Fear Of Missing Out* (FOMO) atau ketinggalan konten terkini yang *hype* atau sedang *viral* di media sosial bisa menyebabkan keresahan saat tidak mengetahui konten yang sedang ramai diperbincangkan karena sudah terbiasa menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial (Roberts & David, 2020). Kedekatan antara masyarakat dengan adanya FOMO menjadikan aktivitas berbagi konten semakin cepat, namun dengan *eksposur* yang tak bisa dikendalikan hal ini bisa menyebabkan dampak negatif seperti konten-konten seks pra-nikah (Suharyanti & Mirana, 2021). Remaja pria cenderung primisif terhadap seks pra-nikah bahkan ada yang sudah melakukan seks pra-nikah pada usia 14 tahun sampai 16 tahun bersama pasangan (pacar), dengan alasan karena dorongan libido dan terpengaruh konten yang mudah didapat melalui *platform* digital. Perasaan khawatir yang sangat kecil terhadap resiko kehamilan serta keinginan untuk melakukan seks pra-nikah, membuat pasangan muda lebih takut dan khawatir setelah pasangannya telah hamil dan memutuskan untuk menikah muda (Suharyanti & Mirana, 2021). Remaja yang memiliki *smartphone*, mayoritas

mendownload berbagai aplikasi media sosial salah satunya TikTok, melalui TikTok remaja bisa melihat bermacam-macam konten, salah satunya adalah konten negatif yang dapat meningkatkan hasrat dan nafsu seksual yang akhirnya disalurkan kepada teman perempuannya (Fauziah, 2021).

Hipotesis Penelitian, (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial TikTok dengan sikap menikah dini; (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial TikTok dengan sikap menikah dini. Tujuan dari penelitian ini antara lain, (1) Mengetahui pengaruh media sosial TikTok dengan sikap menikah dini pada pelajar di Kecamatan Pamijahan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Non Parametrik dengan melakukan Uji Chi Square. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametrik yang dilakukan pada dua variabel (Negara & Prabowo, 2018). Uji chi-square digunakan ketika data tidak berdistribusi normal, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terdiri dari karakteristik individu (X_1) dan keterdedahan informasi TikTok (X_2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu sikap menikah dini. Pengaruh variabel yang ingin diketahui adalah “pengaruh media sosial TikTok terhadap sikap menikah dini” yang variabelnya terdiri dari satu variabel independent yaitu media sosial TikTok (X) dan satu variabel dependen sikap menikah dini (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji chi-square disajikan pada tabel ...

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	351
Mean	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.38279650
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.140
	Negative	-.222
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 merupakan analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan hasil yang diperoleh nilai sig 0,000, sehingga berdasarkan tabel 1 nilai Sig < 0,05. Hal ini bisa disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Table			
		F	Sig.
Sikap Menikah Dini *	Between Groups	.881	.680
	Linearity	5.832	.016
Keterdedahan Informasi TikTok	Deviation from	.758	.856
	Linearity		
Within Groups			
Total			

Tabel 2 merupakan hasil analisis uji linearitas dengan hasil yang diperoleh Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,856 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara media sosial TikTok dengan Sikap Menikah Dini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar orang mengakses media sosial TikTok semakin setuju sikap orang dalam menikah dini

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal sedangkan uji linearitas data yang dihasilkan linear sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis non parametrik. Uji non

parametrik yang digunakan adalah uji chi-square, uji ini digunakan pada setiap variabel.

Tabel 3 Uji Chi-Square Variabel X_{1.2} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	379.483 ^a	300	.001
Likelihood Ratio	245.029	300	.991
Linear-by-Linear Association	.065	1	.799
N of Valid Cases	351		

a. 318 cells (94.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 3 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel tingkat motivasi (X_{1.2}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,001, karena nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi dalam mengakses TikTok (X_{1.2}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Deriyanto & Qorib, 2018) yang menunjukkan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan aplikasi TikTok seperti, karakteristik individu, perasaan, sikap, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar dan motivasi.

Tabel 4 Uji Chi-Square Variabel X_{1.3} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	405.749 ^a	255	.000
Likelihood Ratio	279.861	255	.136
Linear-by-Linear Association	.943	1	.331
N of Valid Cases	351		

a. 272 cells (94.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 4 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel tingkat kebutuhan dalam mengakses TikTok (X_{1.3}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kebutuhan dalam mengakses TikTok (X_{1.3}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Deriyanto & Qorib, 2018) yang menunjukkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan aplikasi media sosial TikTok seperti, informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, intensitas, pengetahuan,.

Tabel 5 Uji Chi-Square Variabel X_{2.1} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2079.185 ^a	1620	.000
Likelihood Ratio	875.560	1620	1.000
Linear-by-Linear Association	4.610	1	.032
N of Valid Cases	351		

a. 1744 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 5 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel karakteristik individu (X₁) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu (X₁) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yanti et al., 2018) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan faktor paparan terhadap media sosial menjadi faktor dominan terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan seseorang hamil diluar nikah.

Tabel 6 Uji Chi-Square Variabel X_{2.2} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	475.831 ^a	285	.000
Likelihood Ratio	344.102	285	.009
Linear-by-Linear Association	1.196	1	.274
N of Valid Cases	351		

a. 305 cells (95.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 6 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel frekuensi (X_{2.1}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara frekuensi (X_{2.1}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ratnaningsih & Pujibinarti, 2022) yang menunjukkan bahwa seseorang yang sering menggunakan media sosial untuk mengonsumsi video dengan konten yang negatif berisiko 5 kali lebih besar melakukan pernikahan dini di bandingkan dengan seseorang yang jarang menggunakan media sosial untuk mengonsumsi video konten yang positif.

Tabel 7 Uji Chi-Square Variabel X_{2.2} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	530.513 ^a	285	.000
Likelihood Ratio	350.145	285	.005
Linear-by-Linear Association	2.888	1	.089
N of Valid Cases	351		

Tabel 7 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel durasi (X_{2.2}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Durasi (X_{2.2}) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Prasasti, 2021) yang menunjukkan bahwa remaja cenderung mudah terpengaruh pada dampak tontonan mengakses media sosial dengan durasi lebih dari 5 jam setiap harinya, dalam penggunaannya secara terus-menerus mengakibatkan beberapa aktivitasnya dalam media sosial terlihat tidak berguna.

Tabel 8 Uji Chi-Square Variabel X_{2.3} dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	522.297 ^a	270	.000
Likelihood Ratio	322.735	270	.015
Linear-by-Linear Association	.402	1	.526
N of Valid Cases	351		

a. 285 cells (93.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 8 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel *content creator* yang diikuti ($X_{2.3}$) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *content creator* yang diikuti ($X_{2.3}$) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setiawati, 2019) yang menunjukkan bahwa Banyak anak muda di UIN Ar-Raniry setelah menonton video-video motivasi, pengaruh para artis, media sosial, setelah mengikuti seminar-seminar di kampus yang bernuansa ajakan hijrah untuk menikah, dan lingkungan serta pengaruh tokoh-tokoh publik yang mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat memutuskan menikah.

Tabel 9 Uji Chi-Square Variabel X₂ dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1031.153 ^a	615	.000
Likelihood Ratio	549.674	615	.972
Linear-by-Linear Association	5.914	1	.015
N of Valid Cases	351		

a. 672 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 9 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel keterdedahan informasi TikTok (X₂) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterdedahan informasi TikTok (X₂) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sarwoprasodjo et al., 2020) yang menunjukkan bahwa keterdedahan media komunikasi, penggunaan kombinasi media komunikasi mempengaruhi perubahan perilaku (peningkatan, pengetahuan, sikap, pendapat, sikap, perasaan nyaman, pengelolaan kecemasan).

Tabel 10 Uji Chi-Square Variabel X dengan Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1461.639 ^a	900	.000
Likelihood Ratio	653.920	900	1.000
Linear-by-Linear Association	1.171	1	.279
N of Valid Cases	351		

a. 976 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Tabel 10 merupakan uji hipotesis hasil chi-square antara variabel media sosial TikTok (X) dengan sikap menikah dini (Y). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,000, karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial TikTok (X) dengan sikap menikah dini (Y), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (NURHIDAYAH, 2022) yang menunjukkan bahwa dampak sosial aplikasi Tik Tok ditinjau maqasid shari'ah dibagi menjadi dua yaitu, dampak negatif (mafsadah) dan dampak positif (masalah). Dampak aplikasi seperti TikTok lebih banyak mengarah pada konten negatif (mafsadah) salah satunya dengan banyaknya konten tentang pernikahan dini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh media sosial TikTok terhadap sikap menikah dini kecamatan pamijahan kabupaten bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi dalam mengakses TikTok (X_{1,2}) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai 0,001 < 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat motivasi dalam mengakses TikTok mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
2. Tingkat kebutuhan dalam mengakses TikTok (X_{1,3}) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai 0,000 < 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kebutuhan dalam mengakses TikTok mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
3. Karakteristik individu (X₁) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai 0,000 < 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

karakteristik individu mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.

4. Frekuensi menonton ($X_{2.1}$) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi menonton mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
5. Durasi menonton ($X_{2.2}$) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel durasi menonton mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
6. *Content creator* yang diikuti ($X_{2.3}$) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *content creator* yang diikuti mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
7. Keterdedahan informasi TikTok (X_2) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterdedahan informasi TikTok mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja kecamatan pamijahan kabupaten bogor.
8. Media sosial TikTok (X) berpengaruh terhadap sikap menikah dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji chi-square yaitu memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial TikTok mempengaruhi sikap menikah dini pada remaja Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.
9. Uji linearitas menunjukkan Sig. *deviation from linearity* sebesar $0,856 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan adanya

hubungan antara variabel media sosial TikTok (X) dengan variabel sikap menikah dini (Y), yang artinya semakin besar orang dalam mengakses media sosial TikTok semakin setuju pula sikap orang dalam menikah dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2021). Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19. *INFO Singkat*, 13(4), 13–18.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-4-II-P3DI-Februari-2021-232.pdf
- Budastra, C. G. (2020). Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.85>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 7(2), 77–83.
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Fokus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111–120.
- Jung, H., & C. (2019). Learning and Sharing Creative Skills with Short Videos: A Case Study of User Behavior in TikTok and Bilibili. *International Association of Societies of Design Research Conference*, 10, 25–50.
<https://www.researchgate.net/publication/335335984>
- Lina, M. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 3(2), 1–9.
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV–AIDS di Provinsi DKI Jakarta.

- Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1–8.
- NURHIDAYAH, W. (2022). TINJAUAN MAQUA>S}ID SHARI>'AH TERHADAP FITUR LIVE STREAMING APLIKASI TIK TOK. 2005–2003 ,8.5.2017 ,7787.
- Prasasti, D. (2021). *Hubungan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah pada masa pandemi covid-19 di sma negeri 10 semarang*.
- Priambodo, B. (2018). Pengaruh “Tiktok” Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya. *Skripsi*, 74.
- Ratnaningsih, D., & Pujibinarti, S. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang*. 13.
- Safitri, U., & Naini, A. M. I. (2020). Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Generasi Z Di Masa Pandemi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 19(X), 12–26.
- Sarwoprasodjo, S., Harliani, M., & Seminar, A. U. (2020). Komunikasi Kanker: Suatu Telaah Sistematis. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(4), 215–228.
<https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2075>
- Setiawati, K. (2019). Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup. *Skripsi*, h 78. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10242/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Suharyanti, & Mirana, H. (2021). Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 111.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3762>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). *ANALISIS DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA*. 3, 29–38.
- We Are Social Hootsuite. (n.d.). *Digital 2022*.
- We Are Social Hootsuite. (2021). *Digital 2021. Global Digital Insights*, 103.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 96–103.
- Yusnita, T. (2021). *Pola Komunikasi Keluarga Perkawinan Anak Dan Keberfungsian Keluarga Di Kabupaten Bogor*.
- Yuspa, H., & Tukiman. (2017). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Yuspa, H., & Tukiman. (2017). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, 36–43.
<https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/art>. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, 36–43.
<https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/article/view/329/292>